

**PENGARUH PENERAPAN KONSTRUKTIVISME TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PADA MURID KELAS III MIN BENJALA
KECAMATAN BONTOLAHARI KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Penyusunan Skripsi Jurusan Teknologi
Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**MUH. FADLI
10531210614**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

ABSTRAK

MUH FADLI (10531210614) Pengaruh Penerapan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas III MIN Benjala Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Di bimbing oleh (Baharullah, dan Nurdin)

Berdasarkan Rumusan Masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika pada murid kelas III MIN Benjala Kec. Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bersifat satu arah yaitu mengkaji pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar murid dalam mata pelajaran matematika di MIN Benjala Kec. Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian ini menjutkan bahwa Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Matematika Pada Murid Kelas III MIN Benjala Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Terjadi peningkatan hasil belajar dari 5,93 sebelum pembelajaran dilaksanakan menjadi 8,2 setelah pembelajaran dilaksanakan, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pendekatan pembelajaran konstruktivisme sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar murid. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran konstruktivisme mata pelajaran matematika dengan hasil belajar murid kelas III MIN Benjala Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Selain itu, terdapat peningkatan hasil belajar murid dari berkategori sedang sebelum pembelajaran dilaksanakan menjadi berkategori tinggi setelah pembelajaran dilaksanakan, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pendekatan pembelajaran konstruktivisme sangat berhubungan terhadap peningkatan hasil belajar murid. Menegenai hasil hipotesis awal bahwa ada hubungan anatara pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dengan hasil belajar murid, ini terbukti dengan melihat hasil perhitungan taraf signifikansi taraf lima persen adalah kuat.

Kata Kunci : *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme*



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **Muh. Fadli**, NIM **10531210614** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 144 TAHUN 1439 H/2018 M, Tanggal 14 Agustus 2018, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 14 Agustus 2018.

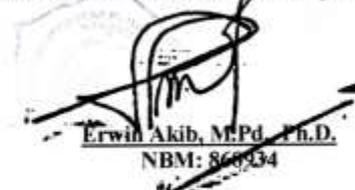
Makassar, 02 Dzulhijjah 1439 H
14 Agustus 2018

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM**
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M. Pd.**
4. Penguji : 1. **Dr. Baharullah, M. Pd.**
2. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**
3. **Dr. Syarifuddin Kune, M.Si.**
4. **Drs. H. Muhammad Amier, M.Pd.**



Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 868934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Konstruktivisme terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas III MIN Benjala Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Muh. Fadli**
Stambuk : **10531 2106 14**
Program Studi : **Teknologi Pendidikan**
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 14 Agustus 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dr. Baharullah, M.Pd.

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM .860934

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
NBM: 991323

MOTO DAN PERSEMBAHAN

***Terus berusaha dalam mencari
Sebuah kebenaran dalam hidup
Sebab hidup adalah salah satu
Pilihan yang mesti dijalani
Jangan takut gagal sebab
Kegagalan adalah pandangan
Yang mesti ditanggulani***

***Teruslah berdoa dan
Berusaha insyaallah Pasti
Akan ada hasil yang indah
menanti diluar sana***

kupersembahkan karya ini buat :

*kepada ibunda saya serta kaka saya dan sahabat- sahabatku yang selalu memberi
motivasi dan dukungan serta doanya dalam mendukung penulis mewujudkan
harapan menjadi kenyataan*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji dan syukur kehadiran Allah atas berkah, rahmat dan karunia-Nya hingga saya masih selalu diberi kesehatan sampai detik ini hingga tak dapat tersuratkan lagi. Salam dan salawat juga senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw sebagai suri tauladan bagi semua umat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penerapan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas III MIN Benjala Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”**.

Laporan Skripsi penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk program Strata-1 di jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih...

Dengan rasa hormat penulis ucapkan kepada (Alm.) Kake saya **Mohammad Ali** dan Ibunda **Marlina** atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Bapak **Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE MM.** Bapak **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bapak **Dr. Muhammad Nawir, M.Pd** selaku ketua Jurusan Teknologi Pendidikan.

Dr. Baharullah, M.Pd pembimbing I dan **Drs. H. Nurdin, M.Pd.** pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta kesabaran dalam membimbing penulis memulai dari persiapan penelitian hingga akhir penelitian. Dan Rekan-rekan Mahasiswa yang telah bersama-sama berjuang dan membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut .Amin

WassalamualaikumWr.Wb

Makassar, Januari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS... 5	
A. Kajian Pustaka.....	5
1. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	5
2. Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Pembelajaran Matematika 9	
3. Langkah-langkah Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Matematika	11
4. Keunggulan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran... 11	
5. Komponen-komponen Pendekatan Konstruktivisme.....	14
6. Hasil Belajar.....	18
B. Karangka Fikir	29
C. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33

B. Variable Peneliti.....	33
C. Definisi Operasional.....	34
D. Populasi Dan Sampel	34
E. Desain Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data Sebelum Tindakan	41
1. Deskriptik Data Sebelum Tindakan	41
2. Deskripsi Data Saat Tindakan.....	41
3. Uji Korelasi Product Moment	46
4. Pengujian Hipotesis.....	47
B. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Populasi Penelitian	35
2.	Keadaan Sampel Peneliti	36
3.	Kategorisasi Hasil Belajar	38
4.	Interprestasi Nilai	40
5.	Perbandingan Nilai Murid.....	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karangka Pikir	31
2.	Desain Penelitian.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju dalam pembinaan siswa di sekolah. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah pengembangan diri. Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran wajib yang merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah (Depdiknas:2008).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MIN Benjala Kecamatan Bontobahri Kabupaten Bulukumba. Peneliti memperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas III di sekolah tersebut masih tergolong rendah, hal ini ditandai dengan rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa dan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) bidang studi matematika yang ditetapkan sekolah yaitu 65 untuk setiap materi pokok. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut: 1). Siswa belum bisa menyelesaikan soal ulangan sehingga hanya 35% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. 2). Sekitar 65% siswa belum mampu mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru sehingga berdampak pada perolehan hasil belajar. 3). Strategi yang digunakan guru selama ini belum dapat meningkatkan hasil belajar

siswa. 4). Sebagian besar siswa hanya menghafal rumus tanpa memahami rumus tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran selama ini belum mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar, sehingga berdampak pada hasil belajar. Dimana dalam proses pembelajaran matematika guru masih cenderung bersifat konvensional dalam mengajar, sehingga membuat siswa hanya menerima materi pelajaran untuk dihafal tanpa adanya aktifitas siswa, kurangnya kesempatan siswa untuk mengkonstruksi pelajaran, sehingga materi yang disampaikan menjadi kurang bermakna (dihafal untuk dilupakan).

Berdasarkan gejala-gejala yang telah dikemukakan, maka guru perlu mencari pendekatan pembelajaran yang sesuai. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran matematika dengan pendekatan konstruktivis.

Konsep matematika tersusun secara hirarki, terstruktur, logis, dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. “Belajar matematika adalah belajar mengenai konsep dalam struktur matematika yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika itu”,

Berdasarkan permasalahan di atas penulis akan menerapkan pendekatan konstruktivitas dalam pembelajaran matematika khususnya penjumlahan dan

pengurangan di kelas III MIN Benjala dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu: Apakah ada pengaruh penerapan konstruktivisme berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada murid kelas III MIN Benjala Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan konstruktivisme dalam matematika terhadap hasil belajar matematika pada murid kelas III MIN Benjala Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi perguruan tinggi, khususnya jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan, menjadi bahan referensi dan bahan banding mahasiswa yang berminat mengkaji permasalahan yang relevan.
- b. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang sangat berharga sehingga menjadi bekal dan acuan dalam penyusunan karya-karya selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak sekolah, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memacu belajar murid.

- b. Bagi guru mata pelajaran, sebagai masukan berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh sehingga dapat melakukan pembenahan yang dianggap perlu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.
- c. Bagi murid, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Beda dengan aliran behavioristik yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus respon, konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis.

Menurut teori ini, satu prinsip yang mendasar adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa juga harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam memorinya. Dalam hal ini, guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide – ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan siswa anak tangga yang membawa siswa

ketingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri yang mereka tulis dengan bahasa dan kata – kata mereka sendiri.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan, bahwa makna belajar menurut konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan idea-idea baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dan dimilikinya (Shymansky,1992)

a. Ciri-ciri Pendekatan konstruktivisme

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru.

Menurut Tasker (1992: 30) mengemukakan tiga penekanan dalam teori belajar konstruktivisme sebagai berikut :

1. Peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna
2. Pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna
3. Mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima.

Wheatley (1991: 12) mendukung pendapat di atas dengan mengajukan dua prinsip utama dalam pembelajaran dengan teori belajar konstruktivisme. Pertama, pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif, tetapi secara aktif oleh struktur

kognitif siswa. Kedua, fungsi kognisi bersifat adaptif dan membantu pengorganisasian melalui pengalaman nyata yang dimiliki anak. Kedua pengertian di atas menekankan bagaimana pentingnya keterlibatan anak secara aktif dalam proses pengaitan sejumlah gagasan dan pengkonstruksian ilmu pengetahuan melalui lingkungannya.

Bahkan secara spesifik Hudoyo (1990: 4) mengatakan bahwa seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu didasari kepada apa yang telah diketahui orang lain. Oleh karena itu, untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang akan mempengaruhi terjadinya proses belajar matematika tersebut.

Selain penekanan dan tahap-tahap tertentu yang perlu diperhatikan dalam teori belajar konstruktivisme, Hanbury (1996: 3) mengemukakan sejumlah aspek dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika yaitu :

1. Siswa mengkonstruksi pengetahuan matematika dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki,
 2. Matematika menjadi lebih bermakna karena siswa mengerti,
 3. Strategi siswa lebih bernilai, dan
 4. Siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya
- b. Prinsip-prinsip Pendekatan Konstruksivistik

Prinsip-prinsip pembelajaran menurut pendekatan konstruksivistik, (Aisyah, 2007: 9) adalah. 1) Menciptakan lingkungan dunia nyata dengan menggunakan konteks yang relevan, 2) Menekankan pendekatan realistik guna

memecahkan masalah dunia nyata, 3) Analisis strategi yang dipakai untuk memecahkan masalah dilakukan oleh murid, 4) tujuan pembelajaran tidak dipaksakan tetapi dinegosiasikan Bersama, 5) Menekankan antar hubungan konseptual dan menyediakan perspektif ganda mengenai isi, 6) Evaluasi harus merupakan alat analisis diri sendiri, 7) Menyediakan alat dan lingkungan yang membantu murid menginterpretasikan perspektif ganda tentang dunia, 8) Belajar harus dikontrol secara internal oleh murid sendiri dan dimediasi oleh guru.

Pendekatan konstruktivisme cenderung menyediakan lingkungan belajar bagi murid yang maksimal agar murid dapat membangun pengetahuannya untuk menyelesaikan persoalan yang tengah dihadapi. Terkait dengan penyediaan lingkungan belajar yang maksimal, Knuth dan Cunningham (Inganah, 2003: 13) memberikan tujuh prinsip yaitu:

- 1) Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan murid dapat belajar melalui proses konstruksi pengetahuan,
- 2) Menyediakan pengalaman dalam berbagai pandangan yaitu masalah dalam dunia nyata atau kehidupan sehari-hari,
- 3) Mengaitkan pembelajaran dengan realita dan konteks yang sesuai,
- 4) Mendorong murid untuk aktif dalam proses belajar,
- 5) Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sosial,
- 6) Menggunakan berbagai model representasi, yaitu menggunakan berbagai media pembelajaran,
- 7) melibatkan faktor emosional murid dalam proses konstruksi pengetahuan

Berdasarkan uraian di atas bahwa pendekatan konstruktivistik intinya adalah penekanan prinsip belajar yang berpusat pada murid. Agar benar-benar murid memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja

memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha menggali ide-ide. Dalam hal ini, guru tidak sekedar memberikan pengetahuan, peran guru membantu murid menemukan fakta, konsep dan prinsip. Guru bukan hanya memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan kelas melainkan guru juga sebagai fasilitator dan penilai di dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Pembelajaran Matematika

Mengajar menurut pandangan Konstruktivisme belajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke murid, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan murid untuk membangun sendiri pengetahuannya, Supamo (Latri, 2003: 13) mengemukakan bahwa “dalam pembelajaran guru harus secara terus menerus menyadarkan untuk mencoba melihat aksi murid dari sudut pandang murid sendiri”.

Selanjutnya dalam pandangan Konstruktivisme bahwa murid sendiri yang harus menemukan dan mentransfer pengetahuan yang dipelajari. Oleh karena itu strategi Konstruktivisme merupakan pengajaran yang berpusat pada murid. Dalam kegiatan, konstruktivistik lebih menekankan pada pengajaran “top down” dalam arti pembelajaran matematika dengan cara membiasakan murid memecahkan masalah yang kompleks dan guru membimbing pemecahannya (Wardhani, 1999: 16).

Berg (Wardhani, 1999:17) menyatakan bahwa: Menurut Konstruktivisme materi atau pelajaran baru harus disambungkan dengan konsepsi awal murid yang

sudah ada atau membongkar konsep lama dan membangun kembali jika konsep yang ada menyimpang dari konsep yang sudah ada.

Materi matematika yang dipelajari murid tersusun dalam struktur yang hirarkis dan bagian-bagiannya saling berhubungan. Oleh karena itu untuk mempelajari suatu topik matematika lain sebagai prasyaratnya.

Dalam pembelajaran matematika perlu adanya kontruksi interaksi antar murid untuk membangun iklim belajar yang Konstruktivisme pula. Sebagaimana di kemukakan oleh Piaget dan Vygostky (Wardani, 1999:18) bahwa “perlu adanya hakekat sosial atau interaksi dalam belajar”. Keduanya menyarankan penggunaan kelompok belajar dengan kemampuan anggota yang beragam untuk mengupayakan perubahan konseptual.

Umumnya materi matematika yang cocok bila dipelajari secara berkelompok. Hal ini untuk memahami murid dalam kelas yang masing-masing berbeda satu sama lain baik dari segi kemampuan maupun keterampilan.

Perbedaan individu di kelas berimplikasi bahwa guru disyaratkan untuk mempertimbangkan bagaimana menerapkan pembelajaran matematika agar dapat melayani secara cukup perbedaan-perbedaan individu murid. Guru harus memandang murid sebagai suatu totalitas yang hetegoren dalam memahami sesuatu yang tengah dihadapinya. Hal ini agar pemahaman terhadap pembelajaran konsep matematika dapat terkontruksi. Terkait dengan hal tersebut Grouws (Latri, 2003:1) menyatakan bahwa:

Pembelajaran matematika dalam pandangan Konstruktivisme adalah membantu murid untuk membangun konsep-konsep/prinsip-prinsip matematika

dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi, sehingga konsep/prinsip itu terbangun kembali.

Secara utuh pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika terhadap murid pada dasarnya adalah lebih menekankan untuk membangun sendiri pengetahuan matematika yang dipelajari melalui konteks atau budaya dan dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Murid diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuan yang dipelajari sedangkan guru hanya akan memberikan bantuan jika diperlukan. Di antaranya adalah menyediakan pengalaman belajar berupa objek-objek yang ada di lingkungan murid sehingga pengetahuan dapat terkonstruksi secara maksimal. Sebab pengalaman bersentuhan langsung dengan obyek belajar murid dapat memberikan makna dan pengalaman yang sangat berarti bagi murid. Dengan cara ini murid dapat menjalani proses mengkonstruksi pengetahuan baik berupa konsep, ide maupun pengertian tentang sesuatu yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Supamo (Latri, 2003: 12) bahwa “pengetahuan yang diperoleh murid selama pembelajaran merupakan hasil bentukan murid sendiri.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika

Menurut Nurhadi (2003:39) ada beberapa langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yaitu sebagai berikut :

1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada

Pengetahuan awal yang sudah dimiliki peserta didik akan menjadi dasar untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas.

2) Perolehan pengetahuan baru

Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak terpisah-pisah.

3) Pemahaman pengetahuan

Peserta didik perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru peserta didik.

4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh

Peserta didik memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang ditemui.

5) Melakukan refleksi

Pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontektualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme di atas jika diterapkan dalam pembelajaran kerajinan tangan/ keterampilan konstruksi, maka peserta didik akan merasakan pentingnya pembelajaran kerajinan tangan/ keterampilan konstruksi dan dapat diterapkan di lingkungan tempat tinggal.

4. Keunggulan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Berikut ini 6 keunggulan penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran di sekolah, ([http://pembelajaran guru.wordpress.com /2008/05/31/ Pendekatan-konstruktivitas](http://pembelajaran guru.wordpress.com/2008/05/31/Pendekatan-konstruktivitas)) yakni:

1. Pendekatan berdasarkan konstruktivistik memberikan kesempatan kepada murid untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa murid sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong

murid memberikan penjelasan tentang gagasannya.

2. Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki murid atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal murid agar murid memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga murid terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang murid.
3. Memberi murid kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong murid berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat.
4. Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberi kesempatan kepada murid untuk mencoba gagasan baru agar murid terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi murid untuk menggunakan berbagai strategi belajar.
5. Pendekatan pembelajaran konstruktivisme mendorong murid untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan murid untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka.
6. Pendekatan konstruktivistik memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung murid mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

Oleh karena itu para murid diberdayakan oleh pengetahuannya yang berada dalam diri mereka. Mereka berbagi strategi dan penyelesaian, debat antara satu dengan yang lainnya, berfikir secara kritis tentang cara terbaik untuk menyelesaikan setiap masalah. Dalam kelas konstruktivisme seorang guru tidak mengajarkan kepada anak bagaimana menyelesaikan persoalan, namun mempresentasikan masalah dan mendorong murid untuk menemukan cara mereka sendiri dan menyelesaikan masalah.

5. Komponen-komponen Pendekatan Konstruktivisme

Gagnon dan Collay (2001) mengemukakan sebuah desain sistem pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme. Desain yang dikemukakan terdiri atas beberapa komponen penting dalam pendekatan aliran konstruktivisme yakni:

a. Situasi

Komponen ini menggambarkan secara komprehensif tentang maksud atau tujuan dilaksanakannya aktivitas pembelajaran. Selain itu, dalam komponen situasi juga tergambar tugas-tugas yang perlu diselesaikan oleh murid agar mereka memiliki makna dari pengalaman belajar yang telah dilalui.

b. Pengelompokan

Komponen pengelompokan dalam aktivitas pembelajaran berbasis pendekatan konstruktivisme memberi kesempatan kepada murid untuk melakukan interaksi dengan sejawat. Pengelompokan sangat tergantung pada situasi atau pengalaman belajar yang ingin dilalui oleh murid.

Pengelompokkan dapat dilakukan secara acak atau didasarkan pada criteria tertentu.

c. Pengaitan

Komponen pengaitan dilakukan untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh murid dengan pengetahuan yang baru. Bentuk- bentuk kegiatan pengaitan sangat bervariasi misalnya melalui pemecahan masalah atau melalui diskusi topik-topik yang spesifik.

d. Pertanyaan

Pengajuan pertanyaan merupakan hal penting dalam aktivitas pembelajaran. Pertanyaan akan memunculkan gagasan asli yang merupakan inti dari pendekatan konstruktivisme. Dengan munculnya gagasan yang bersifat orisinal, murid dapat membangun pengetahuan di dalam dirinya.

e. Eksibisi

Komponen eksibisi dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme memberi kesempatan kepada murid untuk dapat menunjukkan hasil belajar setelah mengikuti semua pengalaman belajar.

f. Refleksi

Komponen ini pada dasarnya memberikan kesempatan kepada guru dan murid untuk berpikir kritis tentang pengalaman belajar yang telah mereka tempuh baik personal maupun kolektif.

Dengan dasar tersebut, pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan. Dalam proses pembelajaran

siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Adapun menurut Dikdasmen (2003) mengemukakan enam komponen dalam pendekatan konstruktivistik yaitu:

a. Menemukan (*Inquiri*)

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh murid diharapkan bukan hasil mengingat fakta-fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri melalui siklus: Observasi, Bertanya, Mengajukan dugaan, Pengumpulan data, dan Penyimpulan

b. Bertanya (*Quistioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Bagi guru bertanya dipandang sebagai kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir murid. Bagi murid bertanya merupakan bagian penting dalam melakukan inquiri, yaitu menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

c. Masyarakat belajar (*Learning community*)

Hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok- kelompok belajar.

d. Pemodelan (*Modeling*)

Dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru. Guru dapat menjadi model, misalnya memberi contoh mengerjakan

sesuatu. Tetapi guru bukan satu-satunya model artinya model dapat dirancang dengan melibatkan murid, misalnya murid ditunjuk untuk memberi contoh pada temannya atau mendatangkan seseorang dari luar sekolah, misalnya mendatangkan veteran kemerdekaan di kelas.

e. Refleksi

Cara berpikir tentang apa yang baru saja dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang telah dilakukan di masa lalu. Murid mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

f. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic assessment*)

Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan semata hasil dengan berbagai cara. Penilaian dapat berupa penilaian tertulis, penugasan, produk atau portofolio.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pendekatan konstruktivisme intinya adalah penekanan prinsip belajar yang berpusat pada siswa. Agar benar-benar siswa memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha menggali ide-ide. Dalam hal ini, guru tidak sekedar memberikan pengetahuan, peran guru membantu siswa menemukan fakta, konsep dan prinsip. Guru bukan hanya memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan kelas.

6. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Dalam proses belajar mengajar disekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini dikarenakan tingkat keberhasilan pendidikan itu dilihat dari bagaimana proses belajar yang dialami murid sebagai anak didik.

Menurut Poerwadarminta (2002:54), “Hasil diartikan sebagai akibat, kesudahan (dari pertandingan, ujian, dan sebagainya)”, sedangkan pengertian belajar menurut Ali (1992:14) adalah “sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”. Sedangkan pengertian belajar menurut Winkel (Darsono, 2000) adalah “suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap”. Hal yang senada diungkapkan Sardiman (2001:21) bahwa belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta”. Dimiyati dan Mudjiono (1999: 250-251) menjelaskan bahwa “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi murid dan dari sisi guru”. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat selesainya bahan pelajaran.

Selanjutnya Hamalik (2006: 30) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang

tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Kemudian Sudjana (2004:22) berpendapat bahwa “hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu : (a). Keterampilan dan kebiasaan; (b). Pengetahuan dan pengertian; (c). Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah”.

Lebih lanjut Sudjana (2004: 22) menjelaskan bahwa “berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor”. Perinciannya sebagai berikut:

1. *Ranah kognitif*

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. *Ranah afektif*

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. *Ranah psikomotor*

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima

pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila murid sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

a) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai dari murid merupakan suatu interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri (faktor internal) ataupun dari luar diri murid (eksternal). Di samping itu diketahui adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka akan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan kegagalan bagi murid sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan.

Hal senada dikemukakan Roestiya (1989:151) tentang faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor internal ialah faktor yang timbul dari anak itu sendiri seperti, kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan sebagainya.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari pribadi anak, seperti kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya.

Pendapat di atas menekankan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor dari dalam diri murid dan dari luar diri murid. Mengenai faktor-faktor yang berasal dari luar diri murid mempengaruhi hasil belajar dikemukakan oleh Roestiya (1989:151) sebagai berikut :

1. Sekolah meliputi: 1. interaksi guru dengan murid, 2. Cara penyajian, 3. Hubungan antara murid, 4. Standar pelajaran di atas ukuran, 5. Media

- pendidikan, 6. Kurikulum, 7.keadaan gedung, 8. Waktu sekolah, 9. Pelaksanaan disiplin.10. metode pelajaran dan, 11. Tugas rumah.
2. Masyarakat meliputi: 1. Media massa, 2. Bermain dan bergaul, 3. Kegiatan lain, 4. Cara hidup lingkungan.
 3. Keluarga meliputi: 1. Cara mendidik,2. Suasana keluarga, 3. Pengertian orang tua, 4. Keadaan sosial ekonomi, dan 5. Latar belakang kebudayaan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditekankan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar murid yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri murid itu sendiri dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri murid yang mempengaruhi sehingga dapat memotifasi murid itu sendiri untuk belajar, dan mendapatkan nilai atau hasil yang maksimal.

Pendapat Sudjana (2004: 22) tentang hasil belajar yang dicapai murid dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri murid dan faktor dari luar diri murid tersebut atau faktor lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri murid tersebut yaitu kemampuan yang dimilikinya, selain itu faktor yang lain yang dimiliki seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Hasil belajar yang diraih murid biasanya dipengaruhi juga oleh lingkungan atau sekitarnya. Salah satu yang paling mempengaruhi hasil belajar disekolah biasanya yaitu kualitas dari pengajaran. Yang dimaksud dalam kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat pada tujuan pengajaran.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli yang telah dikemukakan diatas bahwa

fakto-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar diri seseorang yang mempengaruhi sehingga seseorang melakukan aktivitas belajar, lebih jelasnya mengenai factor-faktor tersebut, berikut diurai satu-persatu.

1) Faktor Internal

Berbagai faktor internal atau yang bersumber dari dalam diri murid yang mempengaruhi hasil belajar murid yaitu:

2) Faktor-faktor fisiologis dalam belajar

Kondisi kesehatan tubuh merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar itu sendiri. Orang yang mengalami gangguan kesehatan, misalnya menderita penyakit kurang darah tentunya akan selalu merasa pusing, kurang gairah dan gangguan lainnya yang menyebabkan seseorang tidak dapat belajar dengan baik sehingga hasil belajarnya tidak baik pula. Selain itu kesehatan fisik yang dalam hal ini dipusatkan pada alat indera murid itu sendiri kelima indera ini terutama indera penglihatan dan pendengaran sangat menentukan proses belajar murid, hal tersebut terjadi karena dalam proses belajar semua panca indera berfungsi, misalnya penglihatan dimana seseorang dalam belajar harus membaca baik-baik materi yang akan di pelajari, demikian pula dalam proses belajar mengajar, dimana seseorang dengan pendengarannya dapat mendengarkan materi yang diberikan oleh guru di kelas maupun dalam berdiskusi.

Faktor-faktor psikologis dalam belajar adalah segala faktor yang

merupakan aspek psikologis yang berperan dalam melakukan kegiatan belajar.

Faktor-faktor tersebut meliputi:

1) **Inteligensi**

Inteligensi adalah tingkat kecerdasan yang dimiliki murid yang cenderung berbeda sehingga dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menganalisis sesuatu atau kecepatan dalam berpikir. Keadaan tersebut sebagian karena faktor keturunan yang disebabkan oleh gen orang tua yang menurun pada anaknya, sebagian pula karena faktor makanan yang dapat mendukung kemampuan berpikir seseorang. Sehubungan dengan hal tersebut, peran orang tua dalam menyediakan makanan bergizi sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kemampuan daya berpikir anak khususnya sewaktu anak balita.

2) **Bakat**

Masalah bakat turut mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Hal ini dapat dilihat bahwa jika bahan pelajaran yang dipelajari murid sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang dan lebih giat dalam belajar.

3) **Motivasi**

Motivasi adalah salah satu faktor psikologis yang besar pengaruhnya dalam proses belajar, karena kegiatan belajar tidak akan mungkin terjadi tanpa adanya motivasi yang ada dalam diri seseorang. Peran motivasi dalam belajar sangat penting, karena murid dapat belajar secara efisien apabila memiliki motivasi pada dirinya, motivasi yang kuat

memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan belajar. Bahkan dapat dikatakan bahwa tanpa motivasi belajar, sulit seseorang untuk melakukan aktifitas belajar. Hal ini memberi konsekuensi perlunya motivasi bagi setiap orang dalam melakukan aktifitas, seperti halnya aktifitas belajar, baik dirumah maupun disekolah

4) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap proses belajar, bila bahan pelajaran yang disajikan atau diberikan tidak sesuai dengan minat murid, maka murid tersebut tidak dapat berkonsentrasi dengan sebaik-baiknya karena tidak mempunyai daya tarik terhadap pelajaran yang akan dipelajari.

1. Faktor Eksternal

Yang dimaksud dengan faktor ekstern adalah faktor dari luar diri murid yang mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

a) Faktor Keluarga

Murid yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, sarana rumah tangga dan sebagainya.

b) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya, karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi

bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara maupun dunia.

Cara orang tua mendidik dapat bersifat otoriter atau demokratis atau perpaduan keduanya. Namun demikian cara yang paling tepat untuk mendidik anak adalah cara demokratis sehingga hak-hak anak dihargai, dimana anak diberikan kesempatan untuk berfikir dan bertindak namun tetap dalam pengawasan orang tua.

c) Hubungan antara anggota keluarga

Dalam setiap keluarga diharapkan terjadi sesuatu relasi yang baik. Hubungan antar anggota keluarga yang baik adalah relasi antara orang tua dengan anaknya. Selain itu, relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lainnya pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungannya dengan penuh kasih sayang dan perhatian atautkah sikap acuh tak acuh dan sebagainya.

d) Suasana rumah

Suasana rumah dapat menentukan kegiatan belajar anak. Suasana rumah aman tentram menyebabkan seseorang dapat betah tinggal dirumah, sedangkan apabila dirumah cenderung terjadi pertengkaran maka hal tersebut akan dapat mengakibatkan anggota keluarga akan lebih senang tinggal diluar rumah. Oleh karena itu, dalam menjaga keadaan tersebut, hendaknya masing-masing anggota keluarga mengetahui posisi masing-masing dan berupaya menjaga komunikasi yang harmonis sehingga suasana rumah dapat tenang dan tentram.

e) Status sosial ekonomi keluarga

Bagi keluarga yang kondisi ekonominya mapan akan lebih mampu dalam menyediakan fasilitas belajar bagi anak-anaknya dibandingkan dengan keluarga yang kondisi ekonominya yang kurang mapan. Dengan fasilitas belajar yang dimiliki akan dapat berperan dalam melakukan aktifitas belajar, bahkan dapat memotivasi seseorang dalam melakukan aktifitas belajar. Demikian pula dengan semakin tingginya tingkat sosial seseorang dalam masyarakat akan dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk belajar karena berupaya untuk meningkatkan statusnya dalam masyarakat dimana dia berdomisili.

2. Faktor sekolah

Faktor Sekolah Terdiri dari :

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang dilalui dalam mengajar. Metode mengajar menyangkut cara menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar bahan tersebut dapat diterima, dikuasai dan dikembangkan. Agar murid dapat memahami dengan baik materi yang diberikan, hendaknya materi tersebut diberikan dengan menerapkan berbagai metode belajar yaitu multi metode, seperti; metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, pemberian tugas dan metode eksperimen. Diharapkan dengan adanya penerapan multi metode tersebut, proses belajar mengajar dapat berlangsung maksimal yaitu adanya pemahaman yang maksimal dari murid sebagai sasaran belajar.

Metode eksperimen senantiasa dilakukan pada suatu tempat tertentu seperti laboratorium, penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar murid mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapi dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga murid dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah. Dengan eksperimen, murid menemukan bukti kebenaran dari teori sesuai dengan yang murid pelajari. Agar laboratorium dapat dimanfaatkan secara maksimal maka harus ditunjang dengan fasilitas yang lengkap, suasana laboratorium yang aman, dan nyaman (ventilasi yang memadai), dapat digunakan oleh semua murid pada waktu dan berbagai kesempatan demi peningkatan pengetahuan murid.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada murid. Kegiatan itu sebageian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar murid menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Jelasnya, bahan pelajaran akan mempengaruhi belajar murid. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh kurang baik terhadap belajar murid. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan murid, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian murid sehingga mempengaruhi kuliatas hasil belajar murid.

c) Interaksi guru dengan murid.

Proses belajar mengajar antara guru dengan murid. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Guru yang

kurang berinteraksi dengan muridnya secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Juga murid merasa jauh dari guru. Relasi guru dengan murid terkait pula dengan aspek komunikasi, dimana selaku pendidik dan murid sebagai terdidik mutlak terjalin komunikasi yang harmonis dalam proses belajar mengajar.

d) Relasi murid dengan murid.

Dalam kelas sering ada group yang bersaing secara tidak sehat. Adapula murid yang mempunyai sifat-sifat yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin sehingga diasingkan oleh kelompok. Akibatnya makin parah masalah yang dialami dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi murid menjadi malas masuk sekolah dengan alasan tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

e) Media pendidikan / fasilitas belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, sangat diperlukan adanya media pembelajaran atau fasilitas belajar yang memadai seperti halnya ketersediaan alat yang dapat mendukung kelangsungan proses belajar mengajar. Contohnya, dalam kegiatan pengajaran matematika sangat diperlukan adanya media sebagai alat bantu belajar murid seperti sempoa yang dapat digunakan untuk kegiatan berhitung, berupa; penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Apabila fasilitas belajar tersebut kurang lengkap atau kurang memadai, mustahil murid dapat belajar maksimal karena mereka hanya betul- betul berdasarkan apa yang

diterangkan guru dan sulit untuk melakukan latihan dengan mengandalkan kemampuan berhitung murid seperti menggunakan jari-jari tangan atau kaki.

3. Faktor masyarakat

Hal-hal yang berkaitan dengan faktor masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kegiatan murid dalam masyarakat

Kegiatan murid dalam masyarakat dapat menguntungkan perkembangan pribadinya. Tetapi jika mengambil kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan social, keagamaan dan lain-lain, maka kegiatan belajarnya dapat terganggu, terlebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktu.

b. Mass media

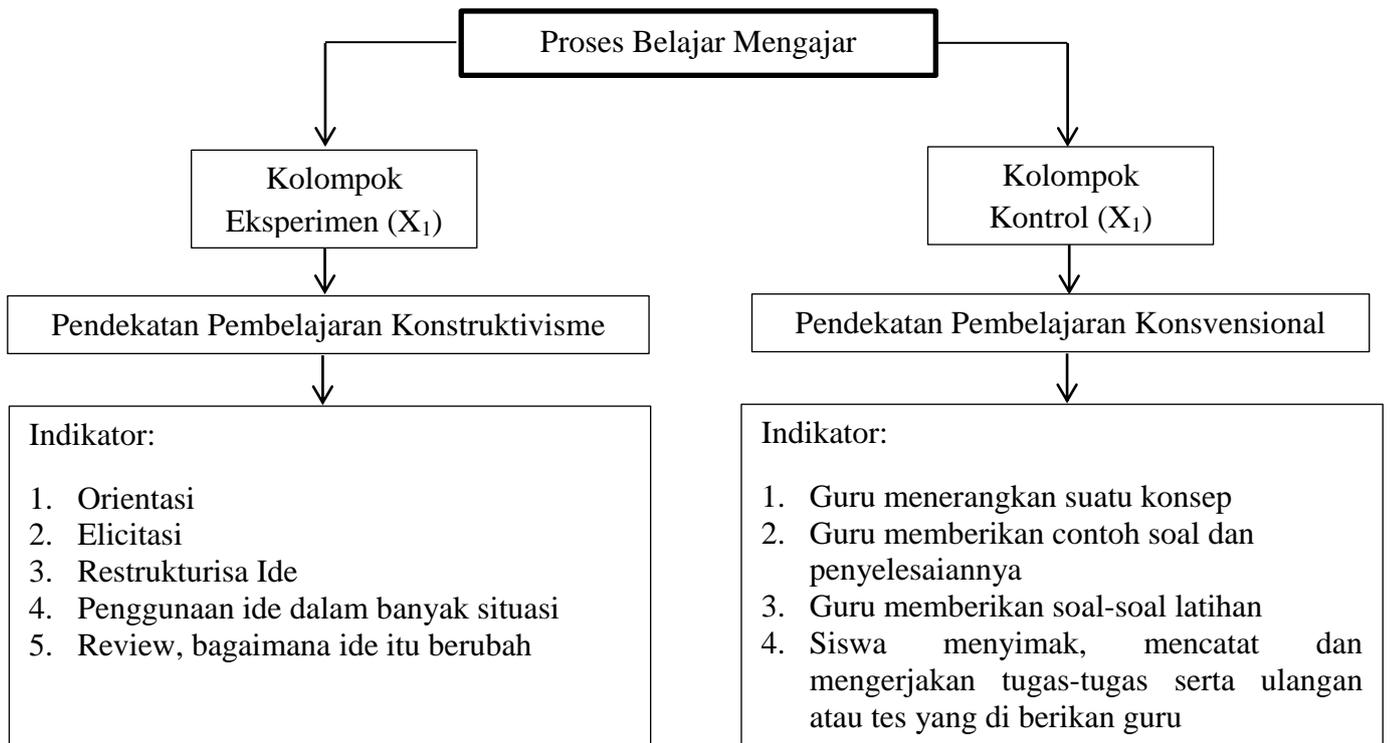
Mass media merupakan alat pemberi informasi seperti bioskop, televisi, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan sebagainya. Semua itu ada dan beredar di masyarakat. Dengan ketersediaan mass media tersebut akan membuka peluang bagi murid untuk memperoleh informasi yang lebih banyak yang berarti pengetahuan murid akan lebih banyak pula. Namun demikian, dari sisi negative keberadaan media dapat pula menjerumuskan murid kedalam pergaulan menyimpang karena efek negative dari menonton media tersebut.

B. Kerangka Pikir

Salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran matematika adalah

penilaian yang dimaksudkan untuk mengukur kualitas proses pembelajaran matematika yang telah dilakukan guru dan tingkat kemampuan murid dalam menerima materi pelajaran. Pelaksanaan penilaian khususnya dengan pendekatan pembelajaran konstruktivisme diharapkan bisa lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar murid, artinya materi penilaian harus relevan sesuai materi pelajaran yang telah diajarkan guru, mengukur kemajuan hasil belajar murid, dan dapat menjadi umpan balik bagi guru dalam kegiatan pembelajaran Baik tidaknya pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dengan berdasar pada penilaian murid sebagai pihak yang memberikan respon atas pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang dilaksanakan oleh guru pelajaran matematika akan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar murid. Artinya, jika murid menilai bahwa isi penilaian (evaluasi) telah relevan sesuai materi pelajaran matematika yang telah diajarkan guru, waktu pengejaan tes sesuai dengan waktu yang tersedia, mengukur kemajuan hasil belajar murid, dan dapat menjadi umpan balik bagi guru dalam pembelajaran matematika, maka hal tersebut dapat menjadi alat ukur yang akurat dan objektif dalam mengukur keberhasilan belajar murid. Bahkan dapat menjadi pendorong bagi murid untuk lebih giat belajar, karena berdasarkan penilaiannya bahwa penilaian yang dilakukan guru berlangsung objektif dan bermanfaat dalam mengukur keberhasilan belajarnya

Kerangka pikir pendekatan konstruktivistik dalam meningkatkan pemahaman murid terhadap luas segi empat murid kelas III MIN Benjala dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Karangka Pikir

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yang diajukan penulis berdasarkan pada pokok permasalahan di atas adalah: Ada pendekatan yang signifikan antara konstruktivisme dengan hasil belajar mata pelajaran matematika murid kelas III MIN Benjala Kec. Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Hipotesis diatas dirumuskan kedalam dua bentuk yaitu hipotesis alternative (Hi), dan hipotesis (Ho). Untuk lebih jelasnya, di bawah ini adalah defenisinya :

a. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak terdapat pengaruh penerapan konstruktivisme terhadap hasil belajar

matematika pada murid kelas III MIN Benjala Kec. Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

b. Hipotesis Altemative (Hi)

Terdapat pengaruh penerapan konstruktivisme yang segnifikan dalam pembelajaran konstruktivisme terhadap hasil belajar matematika pada murid kelas III MIN Benjala Kec. Bontobahari Kabupaten Bulukumba..

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bersifat satu arah yaitu mengkaji pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar murid dalam mata pelajaran matematika di MIN Benjala Kec. Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan, ketika kita ingin mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Gay (dalam Sukardi, 2008:165) penelitian korelasional merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua perubah, yaitu “pendekatan

konstruktivisme” sebagai peubah bebas dengan simbol X, dan “hasil belajar pada matematika” sebagai peubah terikat dengan simbol Y.

C. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian maka perlu di berikan defenisi oparasional sebagai berikut :

1. Pendekatan pembelajaran konstruktivisme adalah strategi yang pembelajarannya berpusatkan kepada siswa.
2. Kemampuan belajar matematika Menurut Zainurie (2007) matematika realistik adalah matematika sekolah yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran. Masalah-masalah realistik digunakan sebagai sumber munculnya konsep-konsep matematika atau pengetahuan matematika formal. Pembelajaran matematika realistik di kelas berorientasi pada karakteristik-karakteristik Realistic Mathematics Education (RME), sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika atau pengetahuan matematika formal.
3. Hasil belajar matematika adalah nilai yang diperoleh murid melalui tes yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam melakukan penelitian, istilah populasi menjadi subyek dan sumber

informasi pokok terhadap sesuatu yang diteliti. Populasi dalam penelitian adalah sejumlah penduduk yang mendiami suatu tempat atau wilayah tertentu yang tidak saja berwujud manusia atau orang, akan tetapi juga berwujud makhluk hidup lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pengertian populasi yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2000: 220) “adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid MIN Benjala Kabupaten Bulukumba. Yang terdiri dari 6 kelas. Keadaan populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI

Tabel. 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
	I	12	13	25
	II	10	11	21
	III	13	10	23
	IV	10	12	22
	V	10	15	25
	VI	15	10	25
	Jumlah	70	71	141

Sumber : Paparan Populasi SD MIN Benjala Tahun Ajaran 2017/2018

1. Sampel

Pengambilan sampel dari populasi yang akan diteliti, diharapkan dapat mewakili populasi yang menjadi obyek penelitian atau yang diteliti, oleh karena itu sampel yang terpilih dalam penelitian ini diharapkan memiliki suatu kesamaan sifat.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2000: 210) bahwa : Seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universum. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Sebagian dari jumlah populasi disebut sampel. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Juga sampel harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama baik sifat kodrat maupun sifat pengkhususan.

Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dilakukan pengukuran beberapa variabel dan hubungan yang ada dalam *setting* yang realistis. Alasan penting lain adalah bahwa penelitian korelasi tepat dilakukan, jika salah satu tujuan penelitian adalah mencapai formula prediksi, yaitu keadaan yang menunjukkan adanya asumsi hubungan antarvariabel.

Studi korelasional dapat dirancang untuk menentukan variabel mana dari suatu daftar yang mungkin berhubungan maupun untuk menguji hipotesis mengenai hubungan yang diharapkan. Variabel yang dilibatkan harus diseleksi. Dengan kata lain, hubungan yang akan diselidiki harus didukung oleh teori atau diturunkan dari pengalaman.

Tabel. 3.2 Keadaan Sampel Peneliti

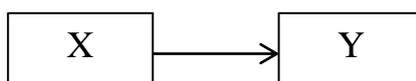
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
III	13	10	23

Adapun peneliti memilih kelas III sebagai sampel karena di kelas III nilai matematika yang diperoleh murid lebih rendah di bawah nilai KKM yang telah

ditetapkan.

E. Desain Penelitian

Adapun model desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar. 3.1 Desain Penelitian

Diman :

X = Pendekatan konstruktivisme

Y = Hasil belajar pada mata pelajaran matematika

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan, maka digunakan teknik pengumpulan data dengan Tes dan Dokumentasi.

1. Tes

Tes dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pemahaman murid terhadap operasi hitung penjumlahan dan pengurangan

2. Dekumentasi

Dekumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang jumlah dan nilai murid sebelumnya dikelas III MIN Benjala Kabupaten Bulukumba.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif presentasi

dan statistik inferensial dengan analisis korelasi product moment.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan perubahan pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika murid kelas III MIN Benjala Kec. Bontobahari Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan presentasi dan dengan rumus presentase yang dikemukakan oleh seopeno (1997:14), yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Presentase

f = Frekuensi yang dicari Presentasinya

N = Jumlah Responden

Sedangkan kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar mata pelajaran matematika adalah berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu :

Tabel. 3.3 Kategorisasi Hasil Belajar.

No	Nilai	Kategori
1	0-2	Sangat Rendah
2	3-4	Rendah
3	5-6	Sedang
4	7-8	Tinggi
5	9-10	Sangat Tinggi

2. Analisis Statistik Informasi Korelasi Product Moment

Analisis korelasi product moment dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara kedua pihak, yaitu pendekatan konstruksivistik dengan hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika di MIN Benjala Kec. Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Dengan cara yaitu:

Untuk perhitungan korelasi perubah X dengan Y digunan teknik korelasi *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY - \sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Soepeno, 1997:51)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Responden

X = Skor Mentah Variable X

Y = Skor Mentah Variable Y

Setelah nilai r diketahui, maka dilakukan analisis yaitu apabila nilai patung lebih rendah dari pada nilai r table pada sampel tertentu maka dinyatakan tidak ada hubungan, sebaliknya apabila patung lebih besar dari pada r table, maka dinyatakan ada hubungan pada tarafsignifikansi 5 %. Guna mengetahui besarnya hubungan atau pengaruh antara kedua peubah, maka digunakan patokan interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel. 3.4 Interpretasi Nilai r

Interval	Tafsiran/Analisa
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (1993:147).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Sebelum Tindakan

Pada hari senin Tanggal 07 Mei 2018 peneliti membawa berkas surat izin penelitian menemui kepala sekolah dan guru kelas III MIN Benjara untuk membicarakan rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut kepala sekolah memberi izin pelaksanaan dan mempersilahkan berhubungan langsung dengan guru kelas III dalam menetapkan jadwal pelaksanaan rencana tindakan penelitian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap siklus telah disusun peneliti menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Memuat (1) identitas rencana pembelajaran yang meliputi mata pelajaran pokok bahasan, sub pokok bahasan, kelas/semester, alokasi waktu, dan hari/tanggal (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar (4) indikator, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi pembelajaran, (7) metode pembelajaran, (8) Langkah-langkah pembelajaran, (9) sumber belajar/media, (10) penilaian. Untuk mengamati aktivitas murid selama pembelajaran digunakan lembar observasi. Lembar observasi aktivitas murid dapat dilihat pada lampiran gambar.

2. Deskripsi Data Saat Tindakan

Sesuai dengan uraian pada Bab terdahulu, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh penggunaan metode pembelajaran konstruktivisme terhadap peningkatan hasil belajar matematika Murid. Untuk

mengetahui hubungan pengaruh tersebut maka dilakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika dan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme pada Murid Kelas III MIN Benjala. Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Pada pelaksanaan penelitian pada murid kelas III MIN Benjala diberi Tes sebelum melalui pembelajaran, yakni bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal murid sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini merupakan bahan tolak ukur dan perbandingan dengan hasil tes setelah murid melaksanakan pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran matematika. Tes diberikan kepada murid berupa soal tes dalam bentuk essay yang jumlahnya 10 Nomor. Soal tes tersebut berhubungan dengan materi yang akan diberikan dalam pembelajaran matematika nantinya. Hasil tes awal murid menunjukkan bahwa tingkat pemahaman murid terhadap mata pelajaran matematika nantinya. Hasil tes awal murid menunjukkan bahwa tingkat pemahaman murid terhadap mata pelajaran matematika adalah berada pada rata-rata 5,93. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata murid berada pada kategori sedang, sehingga perlu dilakukan pembelajaran dengan mendekati konstruktivisme pada mata pelajaran matematika agar hasil belajar murid meningkat.

Setelah tes awal diberikan, maka guru kemudian memberikan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme pada mata pelajaran matematika murid kelas III. Dalam pembelajaran tersebut guru harus berpedoman sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan Konstruktivisme, pada tahap kegiatan awal guru

telah sesuai dengan RPP yang sebelumnya disusun. Adapun yang dilakukan guru pada tahap kegiatan awal adalah:

1. Guru mengucapkan salam dan memberikan apersepsi kepada murid
2. Mengabsen murid
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada murid

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru menerangkan materi pembelajaran kepada murid secara sistematis.
2. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang telah dijelaskan.
3. Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok.
4. Guru memberi tugas-tugas atau permasalahan yang berbeda sesuai dengan materi yang dijelaskan
5. Guru membimbing murid dalam kelompok.

Dalam proses pembelajaran, peneliti mengamati secara seksama tingkat keaktifan guru dalam memberikan materi pembelajaran. Berdasarkan lembar pedoman observasi kegiatan guru yang terdapat pada lampiran gambar 3 , guru telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru memberikan tugas-tugas sesuai materi yang dijelaskan
2. Pengorganisasian materi dari yang tingkat mudah ke tingkat yang sukar
3. Bahasa yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi mudah dipahami oleh murid.

4. Pertanyaan guru membangkitkan motivasi terhadap murid dalam menjawab pertanyaan guru.

Selain mengamati kegiatan guru dalam proses pembelajaran, peneliti juga mengamati aktivitas murid selama proses belajar mengajar berlangsung seperti yang tertera pada lembar observasi aktivitas murid pada lampiran gambar dalam proses pembelajaran, setidaknya murid melakukan hal-hal yang telah sesuai dengan lembar observasi , yaitu sebagai berikut:

1. Murid yang aktif dalam proses pembelajaran adalah 100% (15 orang murid)
2. Murid yang aktif dalam memberikan pendapat dengan benar adalah 7 orang (78,5%)
3. Kerjasama antara sesama anggota kelompok adalah 100%
4. Tingkat penguasaan materi murid adalah 85% (10 orang)
5. Murid yang menjawab dan mengerjakan soal dengan benar adalah 12 orang (85%).

Dalam kegiatan inti ini, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok murid untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain mengoreksi dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. Guru memberikan bantuan kepada kelompok yang kurang paham terhadap materi dan pertanyaan yang diberikan oleh setiap kelompok.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah diberikan kepada murid. Setelah itu, guru memberikan tes akhir kepada murid secara individu dan selanjutnya hasil tes tersebut menjadi perbandingan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

Adapun perbandingan nilai tes sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

Table 4.1. Perbandingan Nilai Murid Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran

Kategori	Sebelum Pembelajaran	Setelah Pembelajaran
Jumlah Murid	14	14
Nilai terendah	5	7
Nilai tertinggi	7	10
Nilai rata-rata	5,93	8,2

Berdasarkan table perbandingan nilai di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar murid sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan metode konstruktivisme, dimana pencapaian rata-rata hasil belajar murid meningkatkan dari 5,93 menjadi 8,07, jika dikategorikan berada pada kategori tertinggi. Sedangkan, mengenai ada tidaknya hubungan antara metode pendekatan konstruktivisme dengan peningkatan hasil belajar murid, dapat dilihat pada nilai taraf signifikansi yang dicapai selama observasi, Diana nilai yang dicapai adalah 0,831 yang berarti jika melihat pada table signifikansi 5% berada pada kategori kuat. Hal ini berarti ada hubungan antara penggunaan metode pembelajaran konstruktivisme dengan peningkatan hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika kelas III MIN Benjala Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba..

Berdasarkan data table 4.1 diatas dimana terjadi peningkatan hasil belajar dari 5,93 sebelum pembelajaran dilaksanakan menjadi 8,02 setelah pembelajaran dilaksanakan, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pendekatan

pembelajaran konstruktivisme sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar murid. Mengenai hipotesis awal ada hubungan antara pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dengan hasil belajar murid ini terbukti dengan melihat hasil perhitungan taraf signifikansi dimana hasil adalah 0,831 yang jika dimasukkan dalam kategori table signifikansi taraf 5% adalah kuat.

3. Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi product moment dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan sekaligus tingkat hubungan antara pendekatan konstruktivisme dengan hasil belajar mata pelajaran matematika murid kelas III MIN Benjala Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan perhitungan korelasi product moment maka diperoleh r_{hitung} sebesar 0,831 sedangkan r_{table} pada taraf signifikan 5% dengan N (sampel) sebesar 14 sehingga diperoleh nilai sebesar 0,532. Karena nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{table} , maka dapat dinyatakan bahwa kedua peubah pendekatan konstruktivisme dengan hasil belajar murid kelas III MIN Benjala Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Sistem terdapat hubungan, bahkan hubungan tersebut bersifat kuat, karena nilai r_{hitung} yang diperoleh sesuai dengan interpretasi nilai r pada interval 0,80-1,000. Jadi tingkat hasil belajar tentang pemahaman pendekatan konstruktivisme kelas III MIN Benjala Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba sebesar 60,06% dan sisanya ditentukan oleh peubah lain yang tidak diteliti sebesar 39,94% .

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah “ada hubungan yang signifikan pendekatan konstruktivisme dengan hasil belajar matematika murid kelas III MIN Benjala Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”.

Berdasarkan perhitungan dengan korelasi product moment maka diperoleh nilai r sebesar 0,831 sedangkan nilai r_{table} pada taraf signifikan 5% dengan $db = 14 - 2 = 12$ sehingga diperoleh nilai r_{table} sebesar 0,576. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{table} maka hipotesis kerja yaitu (H_i) “ada hubungan positif yang signifikan pendekatan konstruktivisme dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika murid kelas III MIN Benjala Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”. Dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivisme oleh murid, maka murid yang bersangkutan akan cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi pada mata pelajaran matematika. Sebaliknya, bagi murid yang kurang memahami pendekatan pembelajaran konstruktivisme secara baik, maka akan cenderung memiliki hasil belajar yang kurang atau rendah.

B. Pembahasan

Mengajar menurut pandangan pembelajaran konstruktivisme belajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke murid, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan murid untuk membangun sendiri pengetahuannya. Suparno (Latri 2003: 13) mengemukakan bahwa “dalam

pembelajaran guru harus secara terus menerus menyadarkan untuk mencoba melihat aksi murid dari sudut pandangan murid sendiri”.

Selanjutnya dalam pandangan konstruktivisme bahwa murid sendiri yang harus menemukan dan menransfer pengetahuan yang dipelajari. Oleh karena itu strategi konstruktivisme merupakan pengajaran yang berpusat pada murid

Dalam kegiatan, konstruktivisme lebih menekankan pada pengajaran “*top down*” dalam arti pembelajaran matematika dengan cara membiasakan murid memecahkan masalah yang kompleks dan guru membimbing pemecahannya (Wardhani, 1999 : 16).

Berg (Wardani, 1999:17) menyatakan bahwa:

Menurut konstruktivisme materi atau pelajaran baru harus disambungkan dengan konsep lama dan membangun kembali jika konsep yang ada menyimpan dari konsep yang sudah ada.

Materi matematika yang dipelajari murid tersusun dalam struktur yang hiarkis dan bagian-bagiannya saling berhubungan. Oleh karena itu untuk mempelajari suatu topik matematika selalu ada topik matematika lain sebagai prasyaratnya.

Dalam pembelajaran matematika perlu adanya konstruksi interaksi antara murid untuk membangun iklim belajar yang konstruktivistik pula. Sebagaimana dikemukakan oleh Piaget dan Vygostky (Wardani, 1999 : 18) bahwa perlu adanya hakekat social atau interaksi dalam belajar”. Keduanya menyatakan penggunaan kelompok belajar dengan kemampuan anggota kelompok yang beragam untuk mengupayakan perubahan koseptual.

Banyak materi matematika yang cocok bila dipelajari secara berkelompok. Hal ini untuk memahami murid dalam kelas yang masing-masing berbeda satu sama lain baik dari segi kemampuan maupun keterampilan.

Perbedaan individu dikelas berimplikasi bahwa guru disyaratkan untuk mempertimbangkan bagaimana menerapkan pembelajaran matematika agar dapat melayani secara cukup perbedaan-perbedaan individu murid. Guru harus memandang murid sebagai suatu totalitas yang heterogen dalam memahami sesuatu yang tengah dihadapinya. Hal ini agar pemahaman terhadap pembelajaran konsep matematika dapat terkonstruksi terkait dengan hal tersebut Grouws (Latri, 2003 : 1) menyatakan bahwa:

Pembelajaran matematika dalam pandangan konstruktivisme adalah membantu murid untuk membangun konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi, sehingga konsep / prinsip itu terbangun kembali.

Secara utuh pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika terhadap murid pada dasarnya adalah lebih menekankan untuk membangun sendiri pengetahuan matematika yang dipelajari melalui konteks atau budaya dan dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Murid diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuan yang dipelajari sedangkan guru hanya akan memberikan bantuan jika diperlukan. Diantaranya adalah menyediakan pengalaman belajar berupa objek-objek yang ada dilingkungan sehingga pengetahuan dapat terkonstruksi secara maksimal. Sebab pengalaman bersentuhan langsung dengan obyek belajar murid dapat memberikan makna dan pengalaman

yang sangat berarti bagi murid. Dengan cara ini murid dapat menjalani proses mengkonstruksi pengetahuan baik berupa konsep, ide maupun pengertian tentang sesuatu yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Suparno (Latri, 2003 : 12) bahwa “pengetahuan yang diperoleh murid selama pembelajaran merupakan hasil bentukanmurid sendiri.

Penggunaan metode pendekatan pembelajaran konstruktivisme tentunya agar terjadi peningkatan hasil belajar murid, sehingga memiliki dampak positif. Hal ini sesuai dengan Poerwadarminta (2002:54), “Hasil diartikan sebagai akibat, kesudahan (dari pertandingan, ujian, dan sebagainya)”. Sedangkan pengertian belajar menurut belajar menurut Ali (1992 : 14) adalah “sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”. Sedangkan pengertian belajar menurut Winkel (Darsono, 2000) adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap”. Hal yang senada diungkapkan Sardiman (2001 : 21) bahwa belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga, fisiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta”. Dimiyanti dan Mudijono (1999 : 250-251) menjelaskan bahwa “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi murid dan dari sisi guru “. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik, sedangkan dari sisi guru. Hasil belajar merupakan saat selesainya bahan pelajaran.

Selanjutnya Hmalik (2006 : 30) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu , dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Kemudian Sudjna (2004 : 22) berpendapat bahwa “hasil belajar dibagi atas tiga macam hasil belajar yaitu: (a). Kerampilan dan Kebiasaan. (b). Pengetahuan dan Penegrtian. (c). Sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekloah”.

Lebih lanjut Sudjana (2004 : 22) menjelaskan bahwa “berdasarkan teori Toksonomi Blom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, efektif, psikomotorik”. Perinciannya sebagai berikut:

1. *Ranah Kognifit*

Berkenan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. *Ranah efektif*

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah efektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. *Ranah Pisikomotorik*

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda *koordinasi neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Berdasarkan tabel 4.1 pada bab IV terjadi peningkatan hasil belajar dari 5,93 sebelum pembelajaran dilaksanakan menjadi 8,2 setelah pembelajaran dilaksanakan, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pendekatan

pembelajaran konstruktivisme sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar murid. Mengenai hipotesis awal ada hubungan antara pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dengan hasil belajar murid ini terbukti dengan melihat hasil perhitungan taraf signifikansi dimana hasilnya adalah 0,831 yang jika dimasukkan dalam kategori tabel signifikansi taraf 5% adalah kuat. Dengan demikian penelitian ini dianggap berhasil dan telah selesai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan gambar hasil penelitian pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran konstruktivisme mata pelajaran matematika dengan hasil belajar murid kelas III MIN Benjara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Selain itu, terdapat peningkatan hasil belajar murid dari berkategori sedang sebelum pembelajaran dilaksanakan menjadi berkategori sedang pembelajaran dilaksanakan menjadi berkategori tinggi setelah pembelajaran dilaksanakan, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pendekatan pembelajaran konstruktivisme sangat berhubungan terhadap peningkatan hasil belajar murid. Menegenai hasil hipotesis awal bahwa ada hubungan anantara pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dengan hasil belajar murid, ini terbukti dengan melihat hasil perhitungan taraf signifikansi taraf lima persen adalah kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak guru dan pemerhati pendidikan atau pihak yang berkecimbung dalam dunia pendidikan disarankan untuk memberikan sosialisasi tentang bagaimana penggunaan pendekatan pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran matematika.

2. Pihak guru disarankan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran matematika
3. Pihak guru yang belum memahami dan menguasai pendekatan pembelajaran konstruktivisme disarankan agar mengikuti pelatihan guna menunjang kreatifitas dalam proses pembelajaran nantinya.
4. pihak sekolah disarankan untuk memeberikan apresiasi kepada guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran matematika serta memperbanyak literatur bagi perkembangan pembelajaran guru maupun calon guru di sekolah dasar
5. pihak peneliti lain disarankan untuk lebih mengembangkan penelitiannya dengan pendekatan pembelajaran konstruktivisme pada materi-materi lain dalam mata pelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nyimas. 2007. Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Depdiknas
- Arikunto, S.2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. Teori – teori Belajar. Jakarta. Erlangga.
- Darsono. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ditjen Dikdasmen. 2003. *Pembelajaran kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ernest, Paul (1991). The Philosophy of Mathematics Education. London: The Falmer Press.
- Gangnom & Collay 2001 . *Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT Dian Rakyat
- Hamalik,Oemar 2006. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2004. Pembelajaran kontekstual dan Penerapan dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang
- Pedoman buku Pembelajaran Konstruktivistisme dari : Sigit Magnun Wardoyo
- Penetapan Hasil Penilaian Sertifikasi Guru dalam Jabatan Kuota 2009
- Ruseffendi, E.T. (1988). Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA,
- Slavin R. 1997. Cooperative Learning. Second Edition. Allyn & Bacon. A Simon & Aschuster Company.
- Sardinian. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Soepeno, B. 1997. Statistik Terapan (Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan). Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana 2004. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.

Suparno, Paul, Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan, Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Sugiono. 1993. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta

Sutri Hadi . 2000 Statistik Jilid I Yogyakarta: Andi

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya. 2005. Bandung: Nusa Alia

Vygotsky. <http://valmband.multiply.com/>.. Diakses tanggal 16 Februari 2009.

_____. 2014. Pedoman Penulisan Skripsi. Makassar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

RIWAYAT HIDUP



MUH. FADLI, lahir di Bulukumba pada tanggal 03 Maret 1996 dari pasangan suami istri Bapak Haris dan Ibu Marlina. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara. Penulis berasal dari Desa Manyampa, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis yaitu pendidikan Madrasah Ibtidayyah Negeri Benjala. pada tahun 2001 tamat pada tahun 2008, ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontobahari dan tamat pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Makassar Raya. dan tamat pada tahun 2014, kemudian pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Teknologi Pendidikan (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2018.

LAMPIRAN



Gerbang Sekolah MIN Benjala



Kelas yang akan di teliti



Observasi kelas



Siswa yang sedang aktif belajar mengerjakan soal pelajaran



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JL. SULTAN ALAUDDIN NO. 259 MAKASSAR 7241 TELP. (0411) 860837/860132(FAX)

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH. FADLI

Nim : 10531210614

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas III MIN Benjale Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini saya akan menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya, akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (*plagiat*) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila perjanjian seperti butir 1,2 dan 3 dilanggar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Perjanjian

MUH. FADLI

Nim. 10531210614



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. SULTAN ALAUDDIN NO. 259 MAKASSAR 7241 TELP. (0411) 860837/860132(FAX)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH. FADLI
Nim : 10531210614
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas III MIN Benjara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM penguji ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima saksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

MUH. FADLI
Nim. 10531210614

INSTRUMEN WAWANCARA
PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH

Nama Satuan Pendidikan : MIN BENJALA

Nara Sumber : IRMAWATI, S.Pd

Status/Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : 10 Juni 2018

A. Pertanyaan Terkait Pengawasan Langsung Kepala Sekolah

1. Apakah kepala sekolah mendatangi kelas Bapak/Ibu ketika pembelajaran berlangsung. ?
“Iya”
2. Bagaimana cara kepala sekolah mengawasi kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dikelas Bapak/Ibu.
“dengan melaksanakan observasi kelas setiap semester yang telah diatur dalam program semester, biasa juga dengan tidak sengaja kepala sekolah memasuki kelas saat memantau sekolah”
3. Bagaimana cara kepala sekolah memeriksa kehadiran Bapak/Ibu?
“Dengan mengisi rekap absen guru yang telah disiapkan”
4. Bagaimana kepala sekolah memberikan petunjuk mengenai cara mengajar yang baik kepada Bapak/Ibu. ?
“Dengan mengadakan rapat rutin persiapan proses pembelajaran”
5. Apakah kepala sekolah menilai secara langsung cara Bapak/Ibu.?
“ada yang secara langsung ada juga yang memulai pengisian jurnal kerja guru dalam proses belajar”
6. Bagaimana kepala sekolah melakukan observasi selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kelas Bapak/Ibu.?
“dengan menggunakan lembaran penilaian kinerja supervise mengajar”

7. Bagaimanakah cara kepala sekolah apabila Bapak/Ibu melakukan kesalahan dalam kegiatan belajar mengajar.?

“biasanya Bapak melakukan diskusi secara bersama jika kesalahannya fatal maka akan dilakukan teguran langsung secara pribadi”

B. Bagaimana Terkait Pengawasan Langsung Kepala Sekolah

1. Apakah kepala sekolah meminta RPP yang Bapak/Ibu susun untuk melaksanakan Pembelajaran.

“Iya”

2. Bagaimana cara kepala sekolah memeriksa RPP yang Bapak/Ibu susun untuk melaksanakan pembelajaran.?

“dengan memberikan wewenang kepada pengajaran untuk memeriksa kemudian bapak memberikan tanda tangan dan persetujuan”.

3. Kepala sekolah memeriksa program semester yang bapak/Ibu susun.?

“Iya”

4. Bagaimana kepala sekolah memeriksa dan mengeroksi kesalahan RPP yang Bapak/Ibu susun .?

“Dengan memberikan lampiran hasil supervise yang didalamnya terdapat beberapa point yang harus di penuhi sebagai standar penilaian”

5. Bagaimana cara kepala sekolah memberikan tindakan lanjut atas program semester Bapak/Ibu.?

“dengan melakukan rapat evaluasi dan membuka sesi Tanya jawab kepada rekan guru untuk mencari selusi”

6. Apakah kepala sekolah meminta Bapak/Ibu membantu laporan mengenai kegiatan belajar mengajar.?

“Iya”

7. Apakah kepala sekolah meminta laporan kegiatan belajar yang Bapak/Ibu buat.?

“Iya”

8. Bagaimana cara Kepala Sekolah menilai laporan kegiatan belajar mengajar yang Bapak/Ibu buat.?

“dengan melihat catatan di lembaran supervise”

9. Apakah Kepala Sekolah memberikan rekomendasi sesuai dengan hasil laporan kegiatan belajar mengajar dari Bapak/Ibu?
“Iya”
10. Apakah Kepala Sekolah memeriksa nilai siswa dari laporan yang Bapak/Ibu berikan?
“Iya”
11. Bagaimana cara Kepala Sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa melalui laporan yang Bapak/Ibu berikan?
“Denagan Menghitung Poin standar supervisi yang telah diperiksa dan dinilai oleh kepala sekolah”

TERIMAKASIH

INSTRUMEN WAWANCARA

KINERJA GURU

Nama Satuan Pendidikan : MIN BENJALA

Nara Sumber : Kamriawati, S.Pd

Status/Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : 9 Juni 2018

A. Pertanyaan Terkaid Perencanaan Program Pembelajaran

1. Apakah Bapak/Ibu membuat perangkat pembelajaran sendiri
“Iya”
2. Perangkat apa saja yang Bapak/Ibu buat.?
“RPP program semester, program tahunan, lembar penilaian, materi ajar, pemetaan KD, jadwal mengajar”
3. Apakah dalam pembuatan Program Semester, program tahunan dan RPP Bapak/Ibu melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan teman semua mata pelajaran.?
“Iya”
4. Apakah Bapak/ibu mendalami perangkat pembelajaran yang bapakI/Ibu buat seperti pembuatan materi bahan ajar dalam RPP.?
“Iya”
5. Model atau metode pembelajaran apa saja yang bisa Bapak/Ibu gunakan dalam peningkatan hasil belajar siswa.?
“Cooperative learning”
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menganalisa SK dan KD dalam penentuan alokasi waktu.?
“Dengan membuat program semester”

B. Pertanyaan Terkait Pelaksanaan Program Pembelajaran di Kelas

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan apersepsi sebelum memulai pelajaran?
"Iya"
2. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu menunjukkan perhatian terhadap kebersihan ruangan kelas saat KBM berlangsung
"Dengan membuat jadwal kebersihan kelas dan memantau langsung kekelas"
3. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus?
"Iya"
4. Bagaimana proses melibatkan siswa dalam mencari informasi dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber?
"Dengan mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok"
5. Sumber dari mana saja yang Bapak/Ibu dalam menuang proses pembelajaran yang sedang berlangsung?
"Berbagai sumber, seperti buku dan Artikel"
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa?
"Dengan memberikan penjelasan tambahan setelah materi pembelajaran tuntas diberikan diakhir-akhir pertemuan dalam kelas"
7. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan?
"Iya"
8. Kepala sekolah memeriksa laporan mengenai kegiatan belajar mengajar yang Bapak/Ibu buat?
"Iya"
9. Kepala sekolah memeriksa laporan mengenai kegiatan belajar mengajar yang Bapak/Ibu buat?
"Iya"

C. Pertanyaan Terkait Evaluasi Program Pembelajaran

1. Apakah Bapak/Ibu memberikan pretest dan posttest?
"Iya"
2. Apakah Bapak/Ibu melakukan remedial Teaching bagi siswa yang mengalami kesulitan Belajar.

“Iya”

3. Apakah Bapak/Ibu memberikan siswa tugas pekerjaan rumah.?

“Iya”

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas mencapai KKN.?

“Dengan Memberikan pemantapan di jam Khusus”

5. Bagaimana Cara Bapak/Ibu membuat analisis butir soal ulangan.?

“Dengan menganalisis kemampuan dasar siswa dalam menjawab soal”

6. Apakah Bapak/Ibu membuat soal ulangan sesuai dengan SK dan KD.?

“Iya”

TERIMAKASIH



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0185/FKIP/A.1-II/IV/1439/2018
 Lampiran : 1 Rangkap Proposal
 Hal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat
 Kepala LP3M Unismuh Makassar
 Di-
 Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini :

Nama : **MUH. FADLI**
 Stambuk : 10531 2106 14
 Jurusan : Teknologi Pendidikan
 Alamat : Mangasa Kab. Gowa

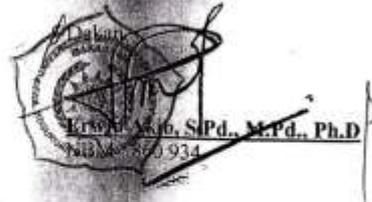
Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan penyelesaian skripsi.

Dengan judul : **Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika pada Murid Kelas III MIN Benjara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba**

Demikian disampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, April 2018


 Kepala, S.Pd., M.Pd., Ph.D
 Nid. No. 860 934


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail : lp3@unismuh@plasa.com



Nomor : 554/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Sya'ban 1439 H

28 April 2018 M

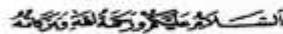
Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bulukumba

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan

di -

Bulukumba



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0185/FKIP/A.1-II/TV/1439/2018 tanggal 30 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUH. FADLI

No. Stambuk : 10531 2106 14

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Teknologi

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika pada Murid Kelas III MIN Benjau Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Mei 2018 s/d 5 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.



Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jln. Dr. Sutomo No.4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511

Bulukumba, 04 Mei 2018

Nomor : 070/266 /Kesbangpol/V/2018
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Rekomendasi

Yth. Kepada
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu Kab.Bulukumba
 di-
 Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor: 554/Ltn-5/C.4-VIII/IV/37/2018 tanggal 28 April 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : MUH. FADLI
 Tempat/Tgl Lahir : Bulukumba, 02-03- 1996
 No.Pokok : 10531 2106 14
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Program Studi : Pendidikan Teknologi
 Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH Makassar
 Alamat : Mangasa Kabupaten Gowa
 Hp. 085 218 570 709

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Kantor Kementerian Agama dan MIN Benjala Kec. Bonto Bahari Kab..Bulukumba dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul:

" PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MURID KELAS III MIN BENJALA KECAMATAN BONTO BAHARI KABUPATEN BULUKUMBA ".

S e l a m a : Tmt. 05 Mei s/d 05 Juli 2018
 Pengikut/Ang. Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Izin Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan seperlunya.



Tembusan :

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab.Bulukumba
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
4. Pertinggal



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)**

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 04 Mei 2018

Nomor : 174/DPMPTSP/V/2018
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. 1. Kepala Kantor Kementerian Agama
2. Kepala MIN Benjala Kec. Bonto Bahari
Di-
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/266/Kesbangpol/V/2018 tanggal 04 Mei 2018 Perihal Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini :

Nama : **MUH. FADLI**
Nomor Pokok : **10531 2106 14**
Program Studi : **Pendidikan Teknologi**
• Alamat : **Mangasa Kabupaten Gowa**

Bermaksud melakukan penelitian / pengambilan data di Kantor Kementerian Agama dan MIN Benjala Kab. Bulukumba dalam rangka penyelesaian penyusunan **SKRIPSI** dengan judul "**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MURID KELAS III MIN BENJALA KECAMATAN BONTO BAHARI KABUPATEN BULUKUMBA**" yang akan berlangsung pada tanggal 05 Mei s/d 05 Juli 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksemplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/ pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dra. P. R. Krg. **SUGINNA**

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19610702 199003 2 002

Tambahan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
MANDRASAH IBTIDAYYAH NEGERI BENJALA
 Alamat : Jl. Lotong-lotong Kelurahan Benjala Kecamatan Bontobahari

SURAT KETERANGAN SELASAI PENELITIAN
No. B. 133/MI-21.04.07/PP.00.06/VIII/2018

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah MIN Benjala menerangkan bahwa:

Nama	: MUH. FADLI
Nim	: 10531210614
Jurusan	: Teknologi Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	: UNISMUH Makassar

Telah mengadakan penelitian di MIN Benjala dalam rangka penyelesaian Program Sarjana Strata Satu (S1) Pada Tanggal 05 Mei 2018 s/d 05 Juli 2018 dengan judul penelitian **"PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MURID KELAS III MIN BENJALA KECAMATAN BONTOBAHARI KABUPATEN BULUKUMBA"**.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bulukumba 05 Juli 2018
 Kepala Sekolah MIN Benjala

KASMAN, S.Pd
 NIP. 19731200003015